

**PERMISIVITAS MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA
TERHADAP LAGU DANGDUT KOPLO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

**Ema Amiatul Marhamah
NIM:09540064**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMA AMIATUL MARHAMAH
Nim : 09540064
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
No Telp/HP : 087834831991
Alamat : Perum Polri Gowok Blok B No 62
Judul Skripsi : PERMISIVITAS MAHASISWA UIN SUNAN
KALIJAGA TERHADAP LAGU DANGDUT KOPLO

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang Menyatakan



Ema Amiatul Marhamah
NIM. 09540064



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1310/2014

Skripsi dengan judul :

PERMISIVITAS MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA TERHADAP
LAGU DANGDUT KOPLO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ema Amiatul Marhamah

NIM : 09540064

Telah dimunaqasyahkan pada : 06 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : 95,67 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dr. Nur Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi

NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, MA

NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji III

Adib Sofia, S.S, M. Hum

NIP. 19780115 200604 2 001



Yogyakarta, 20 Juni 2014

DEKAN

Dr. H. Syafan Nur, M.A

NIP: 19620718 198803 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : EMA AMIATUL MARHAMAH

NIM : 09540064

Judul Skripsi : PERMISIVITAS MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA
TERHADAP LAGU DANGDUT KOPLO

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudarai tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing

Dr. Nurussa'adah, S.Psi., M.Si. Psi
NIP.197411202000032003

MOTTO



Apakah yang dapat menyatukan kita? Salah satunya dengan Musik



“Dangdut is the Music of My Country”

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk almamater UIN
Sunan Kalijaga , juga untuk Keluargaku tercinta*

Ayahanda Furqon dan Ibunda Imas Masyitoh

Kakak-kakak ku, Dian Hadiananto Ramdhani

Deni Purwanto, Ai Masnunah, Yuli Yassarah dan seluruh keluarga besar

♥♥♥♥I love You all♥♥♥♥

ABSTRAK

Kemunculan berbagai karya seni di Indonesia tidak sedikit menimbulkan kontroversi di masyarakat, salah satunya fenomena dangdut koplo. Terdapat kritik terhadap dangdut mulai dari aksi panggung, penampilan, bahkan lagu-lagunya yang dianggap porno. Meskipun demikian, kritik-kritikan yang muncul pada akhirnya lenyap dan dipermisifkan oleh sebagian masyarakat.

Dari pola perubahan sikap itu objek kajian penelitian ini difokuskan pada lagu dangdut koplo yang berjudul “Buka Dikit Jos” agar dapat diketahui bagaimana permisivitas di kalangan remaja terhadap lagu dangdut koplo. Remaja dalam penelitian ini diwakili oleh kalangan akademik yaitu mahasiswa. Mahasiswa kategori usia 19-24 termasuk dalam masa remaja. Pada masa ini rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru masih sangat tinggi dan merasa bebas dalam mengambil keputusan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana sikap permisif mahasiswa pada lagu dangdut koplo yang dianggap berwacana porno dan kontroversial di sebagian masyarakat Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada beberapa orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang difokuskan pada sikap permisif terhadap lagu dangdut koplo. Sejauh mana permisivitas mahasiswa terhadap objek kajian lagu dangdut koplo yang berwacana porno. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik yang digagas pertama kali oleh George Herbert Mead. Penelitian ini juga diungkap melalui proses metode *Focus Group Discussion*, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permisivitas yang diketahui dari respons para mahasiswa saat menyaksikan dan mendengarkan lagu “Buka Dikit Jos” berbeda-beda. Permisivitas para mahasiswa sebagian besar tergolong dalam kategori *indulgent permissive* yaitu sikap permisif yang masih melihat nilai-nilai yang terkandung dalam suatu objek yang diterima, namun tidak memberi batasan. Oleh karena itu, perlu adanya kontrol terhadap aspek-aspek yang menjadi akar berdampak hal-hal negatif terhadap kehidupan sosial keagamaan, kemasyarakatan, dan kenegaraan agar tidak semakin mengarah pada budaya *indifferent permissive*, yaitu sikap permisif yang benar-benar sudah tidak peduli akan nilai yang terkandung dalam suatu objek yang diterimanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Permisivitas Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Terhadap lagu dangdut koplo Buka dikit jos-Juwita Bahar” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifannur MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rahmah. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nurussa'adah S.Psi. P.si. M.Si, selaku Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis telah banyak di beri arahan selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. H. Taufiq Ahmad Dardiri S.U yang telah bersedia berperan serta menjadi narasumber dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibunda Imas Masyithoh dan Ayahanda Furqon yang senantiasa memberikan kasih sayang, materi, do'a dan dukungan yang tiada henti-hentinya demi terselesaikannya pendidikan Program Strata 1 penulis.
9. Kakak-Kakak ku tercinta, Dian Hadiano Ramdhani, Deni Purwanto, Isnaini, Ai Masnunah, Hilman Saefullah, Neneng Yuli Yassarah, Yogi Almahally, H. Imanuddhin Nur, Dedi Sardi Effendi yang selalu memberikan motivasi, nasihat, do'a juga canda tawa kepada penulis.
10. Untuk Sahabat- Sahabatku Diyala Gelarina, Jurnalissalam, Isnaini, Kang Adib, Dek Dhani, A Syarif, Novia Resa Prihastiani, Siti Khomsah, Happy Winata, Sasa, Tetty, Deddi Mahardhika, Ditto, yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat untuk penulis.
11. Sahabat-sahabatku di kelas Sosiologi Agama angkatan 2009 dan 2010 yang telah menemani penulis selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa belajar.
12. Teman-teman UKM Orkes Gambus Al Jami'ah, teman-teman KKN 80, komunitas origami, komunitas muda usaha, PMII, mahardika, komunitas jagung bakar Trendy yang selalu memberikan canda tawa dan memberikan pengalaman dalam hidup.

13. Kepada semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, namun turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain terima kasih karena telah memberi arti dalam hidup ini.

Semoga segala yang telah diberikan, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan dan karunia-Nya. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Penulis

Ema Amiatul Marhamah
NIM.09540064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II : GAMABARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM UIN SUNAN KALIJAGA

1. Sejarah UIN Sunan Kalijaga	35
2. Visi Misi UIN Sunan Kalijaga	38

B. PROFIL FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

1. Sejarah dan Perkembangan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam.....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ushuddin dan Pemikiran Islam.....	40
3. Data Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Tahun Ajaran 2010.....	42
4. Karakteristik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	
a. Asal Daerah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	43
b. Kondisi Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	44
c. Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa	45

BAB III. DANGDUT DAN PERKEMBANGANNYA

A. Sejarah Dangdut	
1. Pengertian dan Asal-Usul Dangdut	47
2. Perluasan Musik dangdut	54
3. Dangdut dan Islam	58
B. Dangdut Koplo	
1. Pengertian Dangdut Koplo	60
2. Perkembangan Lagu Dangdut Koplo	60

BAB IV. PERMISIVITAS MAHASISWA TERHADAP LAGU DANGDUT KOPLO

A. Respons Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terhadap Lagu Dangdut Koplo “Buka Dikit Jos”	66
B. Permisivitas Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terhadap Lagu Dangdut Koplo “Buka Dikit Jos”	81

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN 92

B. SARAN 94

DAFTAR PUSTAKA 96

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara tentu memiliki beragam kekayaan sebagai aset pemersatu bangsa. Demikian pula dengan negara Indonesia. Bangsa Indonesia selain dikenal memiliki khazanah budaya yang bernilai luhur, dewasa ini telah berkembang pula khususnya seni musik dan seni suara dalam berbagai aliran. Dari warna itulah kita dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Lagu-lagu dangdut adalah salah satu hasil karya masyarakat Indonesia yang dewasa ini disebut-sebut sebagai gaya (*trend*) terutama di pulau Jawa. Dalam perkembangannya lagu dangdut ini dipandang mampu mengangkat fenomena sosial kemasyarakatan menjadi sebuah karya seni. Dalam satu dekade terakhir lagu-lagu dangdut yang ditampilkan melalui berbagai cara, membuktikan pengaruhnya terhadap psikologi sosial masyarakat.¹

Sebagai musik populer dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, pop, rock, degung, langgam, gambus, bahkan *house music*. Karena interaksinya yang sangat elastis terhadap pengaruh bentuk musik lain, lagu-lagu Barat yang populer pada tahun 1960-1970-an pun banyak yang didangutkan. Genre gambus, kasidah dan Melayu perlahan-lahan hanyut

¹ Dloyana Kesumah dkk, *Pesan-pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota* (Jakarta : DEPDIKBUD, 1995) hlm.5

dalam arus cara bermusik dangdut. Seiring dengan perkembangan dan kejenuhan dunia musik dangdut, pada tahun 2000 mulai memasuki dangdut abad millenium yaitu lahirnya genre dangdut koplo yang sampai saat ini masih bertahan popularitasnya dan dapat dikatakan paling digemari masyarakat.

Dangdut koplo sendiri adalah jenis aliran musik yang dipromotori oleh kelompok-kelompok musik Jawa Timur dari pesisir Pantura. Dangdut koplo ini semakin kental irama tradisionalnya yang ditambah dengan pukulan kendang kempul. Saat itu dangdut koplo belum nasional seperti sekarang ini. Dua tahun kemudian dangdut koplo mulai menunjukkan eksistensi dan memperluas wilayahnya hingga ke Yogyakarta dan Kota-kota lain di Jawa Tengah. Kesuksesan dangdut koplo semakin melejit dengan beredarnya CD, VCD, dan DVD bajakan di pasaran. Hal ini semakin memperkuat asumsi publik bahwa dangdut adalah selera musik masyarakat kelas bawah. Karena dengan harga yang jauh lebih murah daripada CD, VCD, dan DVD original tentu akan jauh lebih mudah di dapat oleh konsumen menengah ke bawah.

Weintraub mengutip pendapat sejarawan William Frederick dalam artikelnya yang berjudul “Rhoma Irama and The Dangdut Style : Aspects of Contemporary Indonesian Popular Culture” bahwa genre dangdut merupakan “prisma yang peka dan berguna untuk memandang masyarakat Indonesia” Frederick berpendapat bahwa dangdut tidak hanya mencerminkan keadaan politik dan budaya nasional. Sebagai praktik ekonomi, politik, ideologi, dangdut juga

telah membantu membentuk gagasan tentang kelas, gender, dan etnisitas di Negara Indonesia modern.² Identitas dan kekhasan dangdut koplo tidak hanya terletak pada irama tradisionalnya yang kental dengan pukulan kendang kempul, tetapi juga terdapat pada ciri khas goyangan jingkrak sang penyanyi, dan kostum penyanyi yang serba minim.

Meskipun berbagai identitas itu menjadi karakteristik yang unik dan mendukung melejitnya popularitas dangdut koplo di berbagai media, bukan berarti hal ini tidak menjadi masalah. Fenomena dangdut koplo ini juga mendapat citra buruk dan masalah bagi sebagian masyarakat. Hal ini tercermin pada isu pornoaksi yang mencuat ke permukaan yakni kasus pencekalan terhadap artis goyang ngebor Inul Daratista yang sepanjang tahun 2003 marak diperdebatkan oleh masyarakat media maupun intelektual. Konon aksi “ngebor”³ Inul diprotes karena mengasosiasikan aksi porno dan erotis. Pencekalan ini dilakukan oleh sang raja dangdut Rhoma Irama, MUI, dan para tokoh agama lainnya.

Di tengah kecaman terhadap aksi erotis Inul, secara terang-terangan beberapa publik figur justru turut membela atas penghakiman terhadap diri Inul. Guruh Soekarno Putra menilai Rhoma Irama tidak pantas menegur Inul di

² Andrew N, Weintraub. *Dangdut Stories (A Social and Musical History of Most Popular Music)* terj. Arif Bagus Prasetyo, *Dangdut : Musik, Identitas dan Budaya Indonesia*(Jakarta: Gramedi, 2012) hlm. 12

³ Istilah “ngebor” Inul identik dengan gerakan “pantat dan pinggul” Inul yaitu gaya bergoyang dengan gerakan memutar tubuh sambil mengangkat badan ke atas, memilin sambil berdiri- jongkok-berdiri sambil memutar badannya dengan bertumpu pada kedua kakinya. Gerakan tubuh ini kemudian oleh para penggemarnya populer dengan sebutan “ngebor”

hadapan publik sembari menghimbau untuk menghargai kebebasan berekspresi tiap-tiap orang.⁴ Mantan Presiden Indonesia keempat Abdurrahman Wahid/Gus Dur (saat itu masih Presiden), tidak sekadar mendukung penyanyi asal Pasuruan itu saja, bahkan berjanji akan mengerahkan BANSER NU (Nahdlatul Ulama) jika ada pihak-pihak yang sengaja memasung kreativitas Inul dalam berkesenian. Menurut Gus Dur, “selama belum ada batas-batas moralitas, maka setiap orang bebas mencari batasannya sendiri.”⁵ Meskipun Inul banyak diperdebatkan oleh beberapa pengamat masyarakat karena aksi “ngebornya”, fakta menunjukkan Inulitas kini telah menjadi *trend* di dunia hiburan terutama di beberapa panggung pertunjukan *life show* masyarakat Indonesia.⁶

Wacana porno yang disuguhkan dangdut koplo dinilai tidak hanya dalam goyangan erotis, dan pakaian penyanyinya yang serba minim, tetapi semakin meluas pada lirik-liriknya yang dianggap khalayak mengandung materi seks dewasa dan vulgar. Kritikan terhadap isi dan lirik lagu sebenarnya sudah muncul

⁴ Imadah Thoyyibah, “Pornografi dan Pornoaksi (*Studi Strukturasi Anthony Giddens*)” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm. 5.

⁵ Faruk dan Aprinus Salam, *Hanya Inul*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2003) hlm 291-292

⁶ Sejak booming ‘goyang heboh’ Inul tahun 2002-2003 yang terekspos di berbagai media massa dan audio visual, dengan sangat cepat pula media televisi swasta sangat ramai dan berlomba-lomba menayangkan dangdut *life show*, sebut saja tayangan ‘Duet Maut’ SCTV, ‘Rindu Inul’ dan ‘Digoda’ Trans TV dan ‘Sang Bintang’ TPI yang memperkenalkan artis-artis pendatang baru (seperti Annisa Bahar, Nita Thalia, Uut Permata Sari, Putri Vinata, dan lainnya) yang tidak ingin kalah populer dengan goyang ‘ngebor’ Inul. Maka Muncul kemudian istilah populer ‘goyang patah-patah’, ‘goyang ngecor’, ‘goyang kayang’, dan ‘goyang vebriator’ dan sederet artis dangdut lainnya yang tidak lagi menonjolkan keindahan suara tetapi lebih dominan menonjolkan sensualitas dan atraksi goyang pantat (dan sekitarnya). Dalam waktu singkat *trend* vokal terasa tenggelam oleh dominasi goyang-goyang “berani” sang penyanyi.

dari tahun 90-an. Saat itu lagu-lagu milik Mansyur S banyak yang dicekal karena dianggap porno. Menurut Mansur, “*Lirik tidak penting, orang tidak mendengarkan*”. Meskipun pernyataan ini agak subjektif terkait adanya pencekalan terhadap lagu-lagunya.⁷

Tidak berbeda dengan perkembangan lagu-lagu dangdut mulai abad millennium. Seperti pada lagu yang mulai pertengahan 2013 ini tengah populer di masyarakat, yakni lagu “Buka Dikit Jos” yang dibawakan pertama kali oleh Juwita Bahar dan populer setelah dijadikan musik pengiring goyang caesar pada acara YKS (Yuk Kita Sahur) Trans TV yang kini berganti nama acaranya menjadi YKS (Yuk Keep Smile).

Lagu yang dirilis pada tahun 2011 ini sempat dicekal dan tidak boleh disiarkan di televisi karena lirik-liriknya yang dianggap berkonotasi negatif. Komisi Penyiaran Pusat sempat menegur adanya lagu ini di acara “Yuk Kita Sahur” Trans TV.⁸ Tindakan ini dilakukan untuk menghindari munculnya kembali berbagai kasus asusila seperti pencabulan anak-anak dibawah umur dan juga kasus pada tahun 2003 tentang laporan seorang laki-laki yang memperkosa

⁷ Pendapat Mansyur S dikutip oleh Andrew N Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas*, hlm. 151

⁸ Hernowo Anggie, “Fakta Soal Heboh Lagu “Buka Dikit Jos” Versi Juwita Bahar” dalam <http://showbiz.liputan6.com/read/683397/4-fakta-soal-heboh-lagu-buka-dikit-jos-versi-juwita-bahar> Diakses 04 September 2013 Pukul 15:00 WIB

anak perempuan setelah menyaksikan tayangan dangdut seperti Inul Daratista di televisi.⁹

Meskipun demikian, pada pertengahan 2013 lagu “Buka Dikit Jos” ini mulai banyak disiarkan di televisi nasional karena banyak digemari pemirsa. Lagu tersebut didengarkan instrumentalnya saja sebagai musik pengiring goyang caesar guna mensiasatinya. Sementara itu, Komisi Penyiaran Daerah (KPD) Jawa Timur membatasi waktu penayangan lagu ini, baik versi Juwita Bahar ataupun Trio Macan sama-sama diatur penayangannya yakni di atas jam 22:00 malam. Hal ini, untuk menghindari agar lagu ini tidak dikonsumsi oleh anak dibawah umur. Sayangnya, yang berperan dalam penyebaran lagu ini bukan hanya media televisi, tetapi media panggung lokal, internet, radio, dan lainnya juga ikut berperan. Oleh karena itu, di era digital seperti sekarang ini akan dengan sangat mudah siapapun untuk mengaksesnya.

Kehebohan lagu ini mampu membius masyarakat luas dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua. Lirikny yang sederhana dan mudah dihafalkan membuat orang-orang akan dengan sangat mudah mengikuti lagu ini. Dari pengamatan kehidupan sehari-hari penulis menemukan beberapa anak kecil bernyanyi-nyanyi mendengarkan lagu ini sambil tertawa geli dan ada juga yang sampai berani mencolek-colek teman sepermainannya.¹⁰ Selain itu, penulis juga

⁹ Pendapat Nurbianto dikutip oleh Andrew N Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas*, hlm. 200

menemukan dalam aksi panggung *life show* baik di daerah- daerah maupun aksi panggung di kampus, khalayak terlihat sangat responsif dan begitu menikmati lagu dangdut koplo tersebut.¹¹

Selain gambaran di atas, beberapa *Disc Jokey* (DJ) yang biasa tampil di Klub-klub malam dan Kafe di Yogyakarta bahkan tertarik untuk memutar lagu ini. Selain itu, pada acara sekelas BMW Fest, *Club Mobil* kenamaan Eropa yang diselenggarakan di Prambanan pertengahan oktober 2013 lalu, lagu ini juga sempat diputar oleh *Disc Jokey* atas permintaan khalayak.¹² Selanjutnya, pada acara pertukaran pelajar tingkat international yang digelar di The Rich Sahid Hotel Jalan Magelang pada hari Kamis 21 November 2013 seorang pelajar asal Brazil ditemani beberapa teman lainnya dengan lincah mereka mendendangkan dan menirukan goyang caesar lagu “Buka Dikit Jos”.¹³ Ini menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya digemari oleh masyarakat lapisan bawah, tetapi juga digemari oleh sebagian masyarakat kelas atas. Menurut penuturan Selvi, dangdut koplo itu tidak perlu pakai goyangan sensual dan heboh seperti yang banyak disaksikan masyarakat terutama di panggung-panggung *life show* daerah, karena menurutnya

¹⁰ Observasi di lingkungan kost Kledokan baru -Yogyakarta tanggal 28 Desember 2013

¹¹ Observasi partisipatif penulis pada pertunjukkan panggung dangdut Orkes Gambus Al-Jami’ah di Kulonprogo 6 September 2013.

¹² *E-Interview* dengan Albert, *Disc Jokey* Yogyakarta, melalui Jejaring Sosial *WhatsApp Messenger*, 1 November 2013.

¹³ Wawancara dengan Albert, *Disc Jokey* Yogyakarta pada Acara Pertukaran Pelajar Asing di The Rich Sahid Hotel 21 November 2013.

lagunya saja sudah menghibur.¹⁴ Selama membawakan lagu tersebut di panggung hiburan tidak ada masyarakat atau penonton yang memprotes berarti tidak menjadi masalah.¹⁵

Dari fenomena-fenomena di atas penulis melihat terjadi perubahan sikap sosial masyarakat Indonesia. Dari waktu ke waktu masyarakat menjadi terbiasa dengan hal-hal yang baru sekalipun itu tabu dan bertolak dari budaya Indonesia. Jika dahulu melihat perempuan berpakaian minim terutama di desa terasa menggelikan dan akan dicibir oleh banyak orang yang melihatnya. Maka, saat ini hal seperti itu sudah biasa. Jika dahulu orang berkata jorok dan vulgar di depan teman saja canggung, saat ini mengucapkan kata-kata vulgar di berbagai waktu dan tempat seolah-olah telah menjadi kebiasaan.

Bukanlah hal yang aneh bagi penulis jika sikap-sikap itu muncul dari mereka yang secara formal bukan lulusan bangku pendidikan, atau terlalu sibuk dan tidak peka terhadap gejala sosial. Karena ketidaktahuan dan ketidakpedulian terhadap tatanan dan nilai yang ada dalam masyarakat, apapun nilai yang terkandung dalam karya seni itu, bernilai porno atau tidak asal menghibur sah-sah saja.

Lain halnya dengan bentuk pemisivitas dari masyarakat intelektual. Masyarakat intelektual yang dimaksudkan disini adalah sekumpulan Mahasiswa

¹⁴ *Talkshow* dengan Selvi KDI dalam Acara “Hitam Putih” ANTV 27 Maret 2014.

¹⁵ *Talkshow* dengan Selvi KDI dalam Acara “Hitam Putih” ANTV 27 Maret 2014.

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam hal ini akan timbul masalah mengenai kaitannya lagu dangdut dengan Mahasiswa. Namun pada dasarnya, Sunan Kalijaga sendiri dalam melakukan syi'ar agamanya melalui kesenian, yaitu seni pewayangan. Demikian pula Mahasiswa, mereka adalah bagian dari masyarakat yang tidak terlepas dari budaya dan seni. Lagu dangdut merupakan bagian dari seni yang erat kaitannya dengan Islam. Lebih jauh lagi akan penulis paparkan pada bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapatlah dirumuskan satu masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun rumusan masalah itu adalah bagaimana permisivitas Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terhadap lagu dangdut koplo “Buka Dikit Jos?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang kita lakukan sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian halnya dengan penelitian ini.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permisivitas Mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap lagu dangdut koplo “Buka Dikit Jos”.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai kegunaan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat, tidak hanya bagi penelitiannya saja, tetapi juga bagi khalayak umum.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai kontrol sosial dalam mencegah dan menghadapi budaya permisif di masyarakat khususnya kalangan remaja yang diwakili oleh mahasiswa terhadap lagu-lagu dangdut yang bermateri seks dewasa dan dapat menimbulkan terjadinya perilaku negatif.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian ilmu Sosiologi Agama dalam menjelaskan permisivitas mahasiswa terhadap lagu dangdut koplo dan dampak dari sikap permisif tersebut terhadap kehidupan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menambah kajian penelitian ini, penulis mencoba menelaah beberapa hasil karya yang telah ada sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Saudari Tunggal Dewi Tri Aryanti yang berjudul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Sikap terhadap Goyang Dangdut Sensual pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga”, Yogyakarta, tahun

2004. Di dalamnya disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat religiusitas dengan sikap terhadap goyang dangdut sensual. Hal ini karena agama berfungsi sebagai pengawas sosial. Agama bertanggung jawab terhadap norma-norma yang baik dan mana yang buruk, menyeleksi kaidah-kaidah susila, memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Ada juga skripsi Astuti yang membahas tentang “Musik Dangdut dan Masyarakat Kelas Bawah (Studi tentang apresiasi Masyarakat lapisan bawah terhadap musik dangdut)” Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tahun 2007. Dalam skripsinya ini Fitria menjelaskan tentang masyarakat kelas bawah dalam mengapresiasi musik dangdut dan faktor apa saja yang mendorong mereka menjadikan dangdut sebagai selera musiknya.

Berikutnya skripsi yang ditulis oleh Hanif tentang “Sikap Keberagamaan Penyanyi Dangdut Orkes Melayu Kalingga Yogyakarta”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, tahun 2005. Dalam laporannya, dituliskan bahwa kegiatan yang dimiliki oleh para penyanyi dangdut Orkes Melayu Kalingga adalah kegiatan umum dan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang diikuti para penyanyi banyak sekali dari mulai latihan menyanyi hingga acara pementasan yang dilakukan diluar kota Yogyakarta. Secara pribadi setiap penyanyi mempunyai kegiatan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan dari pihak

pengurus Orkes tidak memberikan kegiatan yang lain kecuali pentas sesuai dengan jadwal dan latihan yang dilakukan rutin seminggu sekali.

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Nurwanto yang membahas tentang “Respons Remaja Islam di Desa Wonokromo terhadap Tayangan Goyang Dangdut di Televisi,” skripsi Fakultas Dakwah, Yogyakarta, tahun 2006. Dalam skripsinya ini Nurwanto mengungkapkan bahwa ada respons negatif terhadap tayangan Goyang dangdut di televisi dari para remaja Islam di Desa Wonokromo, sebagian besar dari warga disana tidak menyukai tayangan tersebut, meskipun tayangan-tayangan itu ada di televisi tetapi tidak membuat para remaja disana berperilaku negatif.

Selanjutnya dalam buku yang ditulis oleh Andrew N. Weintraub yang berjudul “*Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*”, disini Weintraub mengangkat sisi-sisi yang terabaikan dari identitas Negara Indonesia. Dalam buku ini juga dijelaskan musik dangdut perlu mendapatkan perhatian dalam gerak perkembangannya. Selain itu, Weintraub juga berpendapat bahwa dangdut adalah genre yang paling tepat untuk melihat relasi sosial dalam masyarakat.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo, berjudul “Sejarah dan Perkembangan Musik Dangdut” Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta, tahun 1998. Di dalam hasil riset ini dibahas mengenai sejarah awal berdirinya musik dangdut, bagaimana kiprah musik dangdut di jagad

hiburan Indonesia serta perkembangannya dari masa ke masa. Penelitian ini lebih berfokus pada ranah praksis musik dangdut mengenai nada, harmoni, tempo, unsur musik dan sebagainya.

Terakhir, dalam skripsi terbaru yang ditulis oleh saudara Fahrudin, yang berjudul “Musik dan Goyang Dangdut:Persepsi Santri Putera Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, tahun 2013. Fahrudin menjelaskan persepsi serta pengaruh dari musik dan goyang dangdut terhadap religiusitas para santri. Dalam penelitiannya ini ada dua persepsi dari para santri, yakni positif dan negatif. Santri yang lebih memperhatikan lirik lagu dangdut sebagai kekuatan musik lebih memilih lirik-lirik yang bernuansa sosial keagamaan. Sedangkan, santri yang memperhatikan goyang sebagai kekuatan dangdut cenderung melanggar peraturan pesantren.

Dari beberapa karya tulis yang telah penulis telaah sebagai bahan acuan penelitian, beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini akan dibuktikan kembali dengan melihat bentuk permisivitas mahasiswa terhadap lagu dangdut koplo.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan subyek penelitian mahasiswa. Selain itu teori yang digunakan tidak hanya

teori sosiologi tapi juga didukung dengan teori psikologi sosial. Karena secara sosiologis kajian sikap dan perilaku masyarakat tidak lepas dari kondisi psikologi sosialnya.

F. Kerangka Teori

1. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya teori yang melandasi. Teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik yang pertama kali dikemukakan oleh George Herbert Mead. Selain itu, pada bagian kerangka teori ini akan penulis uraikan juga beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan kata kunci pada penelitian ini.

a. Teori Interaksionisme simbolik

Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang berusaha menjelaskan bahwa interaksi antar individu melibatkan penggunaan simbol-simbol. Ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita berusaha mencari makna yang cocok dengan yang dimaksudkan oleh orang tersebut. Selain itu, kita juga menginterpretasikan maksud orang lain melalui simbolisasi yang ia bangun. Menurut teori interaksionisme simbolik, memusatkan perhatian utama pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Dalam pemikiran Mead, dibedakan antara perilaku lahiriah dan perilaku tersembunyi. Adapun penjelasan dari perilaku lahiriah adalah:

perilaku yang sebenarnya yang dilakukan oleh seorang aktor, sedangkan perilaku tersembunyi adalah proses berfikir yang melibatkan simbol dan arti.¹⁶

Pandangan ini menyebabkan teori isi interaksionisme simbolik memusatkan perhatian pada bentuk khusus interaksi sosial. Interaksi adalah proses kemampuan berpikir dikembangkan dan diperlihatkan.¹⁷ Ketika berinteraksi seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Sebuah interaksi akan kacau bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan.

Menurut Mead, agar interaksi sosial berjalan dengan tertib dan teratur agar anggota masyarakat biasa berfungsi secara “normal” maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

Menurut Evering Goffman dan Mead, teknik-teknik yang dipakai seseorang untuk mengendalikan kesan-kesan di mata orang lain disebut “seni pengaturan kesan”. Perilaku “asli” yang ekspresif, spontan dan kurang dapat dikendalikan, seyogianya tidak diumbar begitu saja. Ketika berinteraksi dengan orang yang berarti seseorang tampil di panggung depan (*fronstage*)

¹⁶George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 293

¹⁷George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 290

maka yang bakal ditampilkan adalah pernyataan yang diberikan sesuai dengan identitas macam apa yang ingin dikesankan si pembicara. Sementara itu, apabila di belakang (*backstage*), pernyataan dan perilaku apa pun yang ditampilkan oleh pembicara tidaklah menjadi persoalan.

Dua konsep yang diambil dari teori ini berasal dari gagasan Mead. Konsep pertama yaitu ketika kita bertemu dengan banyak orang semuanya akan menanggapi kelakuan kita sesuai dengan simbol yang kita bangun. Citra diri kita sangat dipengaruhi oleh interpretasi orang lain yang melakukan kontak dengan kita. Konsep kedua adalah, interaksi manusia adalah proses saling “menerjemahkan” satu sama lain. Konsep ini mirip dengan konsep yang pertama yaitu menekankan bahwa diri seseorang adalah produk dan bagaimana orang diluar dirinya menginterpretasikan simbol atau perilaku orang tersebut, dan kita tidak memiliki kesempatan untuk “memanipulasi” orang lain terhadap diri kita.¹⁸

2. Definisi Operasional

a. Definisi Sikap

Secara historis, menurut Allen, Guy, dan Edgley istilah sikap (*attitude*) pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Di

¹⁸ Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009)hlm. 66

masa-masa awal itu pula wrightsmen dan Deaux mengatakan bahwa konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang. Berkowitz menemukan puluhan definisi mengenai sikap, namun puluhan definisi itu dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kerangka pemikiran dibawah ini.

- 1) Pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood. Secara lebih spesifik Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.
- 2) Pemikiran yang diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, La Pierre, Mead dan Gordon Allport. Mereka mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, presdiposisi untuk menyesuaikan diri dalam sistuasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.
- 3) Pemikiran ketiga diwakili oleh kelompok yang berorientasi pada skema triadik. Secord dan Backman misalnya, mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan presdiposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁹

¹⁹ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 1997) hlm 4-5.

Dari beberapa definisi diatas penulis mendefinisikan sikap sebagai suatu penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek dan dengan berbagai faktor dapat membentuk perilaku individu dari sikapnya itu.

b. Konsistensi Sikap dan Perilaku

Sikap dikatakan sebagai respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Potensi reaksi itu akhirnya dinyatakan dalam bentuk reaksi perilaku yang konsisten atau sesuai apabila individu dihadapkan pada stimulus sikap.²⁰

Menurut hasil *review* Wicker sebagian diantara hasil penelitian memperlihatkan adanya indikasi hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku. Sebagian lain berpendapat seperti Lapierre dan Greenwald menunjukkan bukti betapa lemahnya hubungan antara sikap dengan perilaku.²¹

²⁰ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori, hlm. 15.*

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian yang kontradiktif ini Allen, Guy, dan Edgley mengutip pendapat Warner&DeFleur yang mengemukakan tiga postulat guna mengidentifikasikan tiga pandangan umum mengenai sikap dan perilaku, yaitu :

- 1) Postulat konsistensi mengatakan bahwa sikap verbal merupakan petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksikan apa yang akan dilakukan seseorang apabila ia dihadapkan pada suatu objek sikap. Postulat ini mengasumsikan adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku. Contohnya, individu yang memiliki sikap ekstrim cenderung untuk berperilaku yang didominasi oleh keekstriman sikapnya itu.
- 2) Postulat variasi independen mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku berhubungan secara konsisten. Sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Mengetahui sikap tidak berarti bisa memprediksi perilaku. Dukungan yang jelas pada postulat ini adalah hasil studi klasik oleh La Pierre.
- 3) Postulat konsistensi tergantung menyatakan bahwa hubungan sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh faktor-faktor situasional tertentu. Norma-norma, peranan, keanggotaan kelompok, kebudayaan dan lain-

²¹ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori*, hlm.16.

lain.²²

c. Strukur Pembentukan Sikap

Penyimpulan mengenai sikap individu harus didasarkan pada suatu fenomena yang dapat diamati dan diukur. Fenomena ini berupa responsterhadap objek sikap dalam berbagai bentuk. Mengikuti skema triadik sikap terbentuk atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu :

- 1) Komponen Kognitif yaitu, kepercayaan seseorang terhadap apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan ini datang dari apa yang telah dilihat atau apa yang telah diketahui, kemudian terbentuklah suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek.
- 2) Komponen Afektif yaitu, menyangkut masalah emosional subjek seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.
- 3) Komponen Konatif, dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak

²² Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*, hlm. 16-17.

mempengaruhi perilaku.²³

d. Permisif

Permisif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat terbuka (serba membolehkan, suka mengizinkan) contohnya, masyarakat kita kini sudah lebih terbuka terhadap hal-hal yang dahulu dianggap tabu.²⁴ Menurut Kamus Populer Bahasa Indonesia Permisif berarti bersifat membolehkan, terbuka.²⁵

Istilah permisif berasal dari bahasa Inggris, *permissive*, yang berarti “serba membolehkan”, “suka mengizinkan”. Sejalan dengan arti kata asalnya, permisivisme merupakan sikap dan pandangan yang membolehkan dan mengizinkan segala-galanya.²⁶

Di bidang etis, permisivisme berarti sikap, pandangan, dan pendirian yang berpendapat bahwa segala cara hidup, perilaku, perbuatan, juga yang melanggar prinsip, norma, dan peraturan etis boleh saja dilakukan. Orang hidup baik boleh, jahat juga boleh. Orang berperilaku etis baik silakan, buruk tidak dilarang. Dengan demikian, di mata orang permisivistis yang baik dan yang buruk itu sama saja. Prinsip etis untuk hidup baik atau buruk itu tidak

²³ Syaifuddin Azwar, *Sikap manusia : Teori*, hlm. 24

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) . hlm. 862

²⁵ Achmad Fanani, *Kamus Istilah Populer*, (Yogyakarta : Mitra Pelajar, 2012) hlm. 319.

²⁶ A. Mangunhardjana. *Isme-isme dalam Etika* dari A sampai Z. (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hlm. 181.

ada.²⁷

Selain di bidang etis permisif juga sering dikaitkan dengan pola asuh. Maka, ada dua bentuk pola permisif yang digambarkan oleh Baumrind, diantaranya:

1) Permisif Lunak (*Indulgent-Permissive*)

Pola permisif lunak (*Indulgent- Permissive*) adalah suatu pola sikap seseorang yang sangat mengerti akan nilai dan dampak dari aksi dan tindakan individu atau kelompok lain tetapi sangat sedikit menuntut atau mengendalikan tindakan tersebut. Orang yang bersifat lunak dapat membiarkan dan bisa responsif. Akan tetapi, sedikit sekali memberikan kritik dan saran. Karena orang tipe ini cenderung mempercayai bahwa ekspresi bebas dari keinginan hati dan harapan sangatlah penting bagi perkembangan psikologis.

Pola permisif lunak ini penulis mengambil contoh sederhana. Menurut ajaran agama, makan sambil berdiri tidaklah baik, karena yang benar adalah makan sambil duduk. Akan tetapi, orang tua tidak menegur anaknya saat makan sambil berdiri padahal tahu itu bukan contoh yang baik.

²⁷A. Mangunhardjana. *Isme-isme dalam Etika* , hlm. 182.

2) Permisif Lepas Tangan (*Indifferent Permissive*)

Pola individu permisif lepas tangan (*permissive-indifferent*) merupakan pola kebalikan dari pola permisif lunak. Dalam pola ini seseorang sangat tidak ikut campur dalam menghadapi aksi dan tindakan yang ditimbulkan dari individu atau kelompok lain.

Pola ini secara keseluruhan ditandai dengan keadaan seseorang yang tidak mampu mengendalikan tindakan orang atau kelompok lain. Tidak memberikan *punishment* atau hukuman terhadap gejala yang dianggap salah yang ditimbulkan dari seseorang atau kelompok lain.²⁸

Dari pengertian-pengertian diatas penulis berpendapat bahwa permisif merupakan suatu perwujudan sikap serba mengizinkan tanpa batasan, bebas, menerima, terbuka terhadap hal-hal baru sekalipun yang dianggap tabu atau bernilai negatif.

Ada beberapa alasan yang menjadikan seseorang bersikap permisif di bidang etis, antara lain :

- 1) Ada yang karena ‘kurang ajar’ serta tidak tahu hukum dan peraturan etis yang ada.

²⁸ Wiwit Wahyuning dkk, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2003) hlm. 128 *e-book*

- 2) Ada yang karena mentalnya cacat dan terbelakang, sampai tak mampu mengenal dan memahami hukum dan peraturan etis.
- 3) Ada yang bersikap permisivistis melulu karena keengganan belaka. Orang ini mengakui adanya hukum dan peraturan etis beserta sanksi-sanksinya. Akan tetapi, entah karena apa, dia enggan mematuhi.
- 4) Ada yang karena mau memberontak terhadap tatanan etis yang ada, dan ungkapannya berbentuk tidak mau mematuhi karena tatanan etis itu dianggap membelenggu dan menindas hidupnya.
- 5) Ada yang permisivistis karena mau mengubah tatanan etis yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dengan melawan hukum dan peraturan etis yang ada.
- 6) Akhirnya, ada orang yang permisivistis etis demi permisivisme alias tanpa alasan, atau hanya karena ikut-ikutan orang yang bermental permisivistis tanpa alasan yang jelas.²⁹

e. Pornografi dan Pornoaksi Indonesia

Pada bagian ini penulis sisipkan definisi mengenai batasan atau ukuran porno di Indonesia, karena objek penelitian lagu koplo berjudul “Buka Dikit Jos” dalam penelitian ini dianggap kontroversi dan berwacana porno. Di Indonesia sendiri batasan dan ukuran yang disebut

²⁹A. Mangunhardjana.*Isme-isme dalam Etika*, hlm. 182.

porno serta definisi pornografi dan pornoaksi telah terancang dalam RUU APP 2006.

Ada hal pokok yang membedakan antara materi pornografi dan pornoaksi. Striptis (*Streaptease*) misalnya, adalah pertunjukan tarian yang dilakukan oleh perempuan dengan gerakan antara lain menanggalkan pakaiannya satu persatu dihadapan penonton, atau dapat juga berarti tarian telanjang.³⁰

Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani "*porne*" yang berarti perempuan jalang, dan *grafien* yang mempunyai arti menulis.³¹ John Suban Tukan mendefinisikan pornografi sebagai bahan yang dirancang semata-mata untuk meningkatkan nafsu birahi seks. Atau penyajian seks secara terisolir dalam tulisan, gambar, foto, film, video kaset, pertunjukan, pementasan, dan kata-kata ucapan dengan maksud untuk merangsang nafsu birahi.³²

Menurut Shoimah Kastolani pengertian dari pornografi adalah substansinya dalam media atau alat komunikasi yang dibuat untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mengeksploitasi seksual,

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.860

³¹ Ana Nadya, Abrar, *Panduan Buat Pers Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pelajar 1995), hal. 2

³² Marzuki Umar Sa'adah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001) hal.64.

kecabulan, dan atau erotika. Sementara itu, pornoaksi adalah perbuatan mengeksploitasi seksual dan atau erotika dimuka umum.³³

Dalam pandangan Djubaedah, *Streaptease* dapat dikategorikan sebagai pornoaksi. Akibat dari aksi telanjang ini dengan pornografi sebenarnya tidak berbeda, baik ditampilkan langsung atau melalui media komunikasi, yaitu sama-sama menimbulkan nafsu birahi bagi orang yang menonton atau melihatnya. Menurutnya, jika striptis itu dilakukan secara langsung tanpa media komunikasi saat ini disebut dengan pornoaksi. Sedangkan apabila striptis itu dilakukan di media komunikasi maka dapat dikategorikan sebagai Pornografi.³⁴

Ade Armando juga mengatakan, jika pornografi *ter-cover* di media, baik berupa gambar, grafis, atau bisa juga suara radio, sehingga materi pornografi adalah materi-materi dalam media massa yang membangkitkan gairah atau syahwat seksual. Adapun pornoaksi menyangkut concern yang sama seriusnya tentang perilaku masyarakat sehari-hari. Misalnya, pertunjukan *live show* atau *striptis* (tari telanjang)

³³ Shoimah Kastolani, *Pornografi dan Pornoaksi*, : "Suara 'Aisyah'" No.3, TH. Ke-83 (Maret 2006) hal.16.

³⁴ Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi, ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm 138 atau Alex A Rachim, *Pornografi dalam Pers, Sebuah Orientasi* (Jakarta: Dewan Pers, 1997), hlm. 10-11.

sebagaimana yang digambarkan dalam buku *Jakarta Under Cover* Karangan Moammar Emka.³⁵

Syahrin Harahap, mengatakan bahwa sebenarnya batasan tentang pornografi atau pornoaksi menurut agama Islam sudahlah jelas. Pornografi dalam kaca matanya adalah produk grafis (tulisan, gambar, film) baik dalam bentuk majalah atau tabloid, VCD, film-film atau acara-acara di TV, situs-situs porno di internet, ataupun bacaan-bacaan porno lainnya yang mengumbar sekaligus menjual aurat, artinya aurat menjadi titik pusat perhatian. Sementara itu, Pornoaksi adalah sebuah perbuatan memamerkan aurat yang digelar dan ditonton secara langsung dari mulai aksi yang biasa-biasa saja seperti aksi para artis di panggung-panggung hiburan umum hingga yang luar biasa dan atraktif seperti tarian telanjang atau setengah telanjang di tempat-tempat hiburan khusus (Diskotik, dan Klub-klub malam). Sementara itu, batasan aurat menurut syari'at Islam juga sudah jelas. Secara fikih Islam, menyaksikan secara langsung aurat seseorang yang bukan haknya (Pornoaksi) adalah haram karena itu menjerumuskan, kecuali untuk tujuan yang diperbolehkan syara, misalnya memberi pertolongan medis.³⁶

³⁵Imadah Thoyyibah, *Pornografi dan Pornoaksi*, hlm 74.

³⁶Imadah Thoyyibah, *Pornografi dan Pornoaksi*, hlm. 74.

Jika pornografi lebih mengacu pada hal-hal yang bersifat visual (gambar), tulisan, bacaan, maka pornoaksi lebih mengacu pada perilaku atau gerak-gerik eksplisit seseorang yang mengkonotasikan sesuatu yang mesum atau cabul.

Menurut Tjipta Lesmana, kriteria untuk memasukkan suatu gambar, tulisan atau apapun yang disebut porno antara lain :

- a) Terdapat unsur kesengajaan untuk membangkitkan nafsu birahi orang lain.³⁷
- b) Bertujuan atau mengandung maksud untuk merangsang nafsu birahi artinya sejak semua mengadakan rencana/maksud dibenak si pembuat untuk merangsang birahi khalayak atau setidaknya dan mestinya tahu kalau hasil karyanya dapat menimbulkan rangsangan birahi dipihak lain.
- c) Produk tersebut tidak mempunyai nilai lain kecuali *sexual stimulant* semata.
- d) Berdasarkan standar kontemporer masyarakat setempat termasuk sesuatu yang tidak pantas diperlihatkan atau diperagakan secara umum.

³⁷ Tjipta Lesmana, *Pornografi dalam Media Massa*, (Jakarta : Puspa swara, 1995), hal.104-105.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang bersifat subjektif, sebab penelitian ini melibatkan interpretasi peneliti terhadap apa yang didapatkan dari lapangan.

Penelitian kualitatif biasanya mengambil suatu wilayah atau fokus kajian dengan ruang lingkup kecil, sebab penelitian ini lebih mengutamakan pada analisis mendalam (*indepth study*). Penelitian kualitatif umumnya membatasi penelitian hanya pada wilayah desa, keluarga, bahkan mungkin orang-perorangan dengan hanya mengambil informan yang tidak akan mencapai jumlah hingga ratusan orang. Penelitian ini tidak mengutamakan jumlah, namun lebih kepada kualitas analisis.³⁸

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah sejumlah mahasiswa laki-laki dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan mengambil sampel secara acak untuk memperoleh data tentang permisivitas mahasiswa terhadap lagu dangdut

³⁸Sari Fathonah, "Media dan Pembentukan Konsumerisme di Kalangan Remaja Putri SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta" Skripsi Fakultas Ushuluddhin: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm.19.

koplo, sedangkan objek penelitiannya adalah lagu “Buka Dikit Jos” yang pertama kali dinyanyikan oleh Juwita Bahar putri dari pendangdut Anisa bahar.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa langkah untuk memperoleh data. Pertama penulis mengumpulkan beberapa mahasiswa untuk dijadikan subjek penelitian dan dikumpulkan di satu tempat khusus. Selanjutnya, penulis menayangkan video lagu “Buka Dikit Jos” versi Juwita Bahar. Langkah-langkah ini didukung dan dirangkai dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya:

a. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan teknik yang melibatkan beberapa orang dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa Mahasiswa dalam wujud diskusi kecil. *Focus Group Discussion* ini berbeda dengan wawancara. Dalam wawancara penulis memperoleh keterangan dari satu sumber saja sedangkan *Focus Group Discussion* ini biasanya terdiri dari 5-7 orang dan jumlah tersebut bisa bertambah maupun berkurang. *Focus Group Discussion* menghasilkan data kualitatif mengenai persepsi, sikap, opini dari para peserta diskusi. Dalam teknik *Focus Group Discussion* ini agar penulis mudah

mendapatkan beragam data maka penulis mempunyai peran yaitu mengatur, mendengarkan, mengamati dan menganalisa hasil diskusi.³⁹

Pada metode ini, penulis mengumpulkan sebanyak 16 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam untuk berdiskusi dan dilihat responnya dengan menayangkan video lagu “Buka Dikit Jos” Juwita Bahar.

b. Interview

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁰ Jadi interview disini adalah hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden atau informan, dalam rangka mencari keterangan yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Kedudukan interview di sini adalah sebagai pelengkap. Jenis interview yang digunakan adalah jenis interview terpimpin, karena penulis sudah menyiapkan pengumpul data yang hendak disampaikan kepada informan. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai 16 orang peserta FGD juga beberapa tokoh seperti dosen, seniman, yang kompeten dalam

³⁹Sari Fathonah, *Media dan Pembentukan Konsumerisme*, hlm. 21.

⁴⁰ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 199.

bidang seni khususnya dangdut guna menambah data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada respons mahasiswa saat kegiatan FGD berlangsung. Selain itu, penulis juga mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.⁴² Dengan menggunakan analisis *deskriptif* yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi ada hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di Masyarakat. Metode untuk menganalisis

⁴¹ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 220

⁴² Masri Sangarimbun, *Metodologi Penelitian Survei* (Yogyakarta : LP3ES, 1987), hlm. 263.

data digunakan metode kualitatif, yaitu pola pikir *deduktif* yaitu pengambilan keputusan dari umum ke khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini maka perlu disusun suatu sistematika pembahasan, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: halaman formalitas sebagai bagian awal dari skripsi yakni memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini unsur-unsur dikemukakan terlebih dahulu untuk mengetahui secara cermat pokok masalah dan signifikansi penelitian, sejauh mana penelitian dalam tema atau hal ini sama telah dilakukan dan teori apa yang digunakan untuk menguraikan subyek permasalahan tersebut.

Bab kedua, berisikan gambaran umum UIN Sunan Kalijaga, dan Profil Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Selain itu juga dibahas mengenai kondisi latar belakang dan karakteristik mahasiswanya. Data-data ini diperlukan untuk membantu mendapatkan responden penelitian yang representatif.

Bab ketiga, berisi tentang Sejarah, perkembangan musik dangdut serta objek penelitian lagu dangdut koplo “Buka Dikit Jos” Juwita Bahar. Uraian ini penulis sampaikan agar dapat diketahui dan dibandingkan performa dan teks lagu dangdut pada zaman dahulu dengan dangdut masa kini.

Bab keempat, dilanjutkan dengan analisis permisivitas mahasiswa terhadap lagu dangdut koplo “Buka Dikit Jos” yang dilihat dari respons yang ditunjukkan oleh para responden. Dengan menganalisis data-data ini diharapkan dapat ditemukan jawaban untuk rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima, penutup yakni berisi kesimpulan dan saran-saran. Oleh karena itu, dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain serta saran-saran yang bermanfaatnya dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis susun pada bab pertama, bahwa populernya lagu “Buka Dikit Jos” yang pertama kali dilantunkan oleh Juwita Bahar mendapat respons yang positif dari para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil FGD bersama 16 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, menunjukkan bahwa ada berbagai respons yang ditunjukkan mahasiswa. Respons-respons itu terwujud dalam sikap dan perilaku mahasiswa saat berada di forum FGD. Baik itu perilaku yang bersifat lahiriyah maupun perilaku yang sifatnya *hidden* (tersembunyi). Hasil yang dapat penulis amati disini adalah adanya sikap permisif yang dapat diketahui dari bermacam-macam respon yang ditunjukkan dari mahasiswa terhadap lagu “Buka Dikit Jos”. Berdasarkan pengalaman musikal masing-masing individu, usia, dan lingkungan menunjukkan perilaku serta pemahaman yang berbeda-beda terhadap lagu ini.

Dari hasil penelitian ini penulis melihat bahwa sebagian besar dari peserta bersikap *indulgent permissive* dalam merespons lagu tersebut. Dalam kesimpulan

penulis, *indulgent permissive* ini pada dasarnya, individu atau kelompok mengetahui akan nilai dan dampak yang ditimbulkan dari sebuah produk atau objek yang mereka terima, seperti makna yang terkandung dalam lagu “Buka Dikit Jos” ini.

Akan tetapi, mereka sendiri baik dengan alasan ketidakberdayaan mereka untuk memprotes karya tersebut atau karena di sisi lain juga mereka menikmati, atau bahkan hanya demi permisivisme semata pada akhirnya mereka pun bersikap permisif meskipun mereka mengetahui bahwa itu tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dimana mereka berada dan terlibat di dalamnya.

Berawal dari permisif yang bersifat lunak ini, nantinya ada kecenderungan memunculkan rasa malas, sikap tidak peduli, terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Seperti apa pun dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan, orang yang tadinya bersikap permisif lunak semakin bergeser pola sikapnya hanya demi permisivisme atau bersikap permisivistis karena sekadar ikut-ikutan tanpa alasan yang jelas. Semakin lama orang semakin menghilangkan kontrol terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai, norma, agama dan tatanan kehidupan masyarakat setempat. Bersikap tidak peduli dan hanya mementingkan kepuasan nafsu belaka. Padahal, Negara Indonesia ini dikenal memiliki budaya dan keunikan tersendiri dari Negara-negara lainnya.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian ini, maka penulis bisa memberikan saran-saran yang bermanfaat :

Jika kita melihat subjek pembahasan yang dikaji dalam studi ini, yakni hanya pada masalah permisitas di kalangan mahasiswa terhadap lagu dangdut koplo. Kiranya penulis di sini juga melihat perlu adanya tindak lanjut studi karena dalam situasi dan kondisi tertentu, konsep media dalam mempengaruhi khalayaknya bisa berubah-ubah yang berfokus pada aktivitas ekonomi.

Harus dipahami juga bahwa masyarakat Indonesia ini adalah msyarakat yang majemuk, dengan beragam suku, ras, budaya, dan agama. Sesuatu hal yang masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat jika ditampilkan di khalayak umum pasti akan menjadi sesuatu yang kontroversi. Akan tetapi, untuk apa dibuat peraturan, hukum, dan undang-undang jika pada akhirnya semua hal yang bertentangan dengan norma dipermisifkan. Keunikan dan kekhasan Indonesia menjadi hilang dan tidak berbeda dengan Negara liberal lainnya.

Seni memang tidak dapat dibatasi, akan tetapi di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia dengan beragam suku, agama, budaya dan usia. Tidaklah buruk dan bukan merupakan suatu pemasungan kreativitas bagi para seniman, karena agama tidak melarang untuk berkesenian. Namun, cobalah untuk

memberikan karya yang berkualitas, demi terciptanya generasi bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti luhur.

Penulis sadar akan banyaknya kekurangan dari penulisan ini, terutama dari analisis isi yang masih harus diperdalam kembali. Kelemahan penulisan ini juga terdapat dalam metode dan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan, penulis juga menghadapi beberapa hambatan lain, diantaranya dalam penentuan subjek penelitian. Selain itu dampak lebih lanjut yang spesifik dari tiap-tiap responden juga belum dapat penulis uraikan secara detail karena keterbatasannya ruang lingkup dan aktivitas penulis terhadap para responden yang seluruhnya adalah laki-laki.

Demikian yang dapat penulis berikan sebagai kesimpulan dan saran. Penulis berharap mudah-mudahan apa yang sudah diteliti ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi kehidupan penulis sendiri, juga bisa dijadikan sebagai bahan koreksi dan komparasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang permisivitas terhadap musik dangdut koplo agar lebih baik lagi dari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadya. *Panduan Buat Pers Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar 1995.
- Amir piliang, Yasraf. *Sebuah Dunia Yang Dilipat : Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Postmodernisme*. Bandung : Penerbit Mizan. 1998.
- Azwar, Drs. Syaifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1997.
- Batara Munti, Ratna. *Demokrasi Keintiman : Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta : Lkis. 2005.
- Djohan, *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher. 2009
- Djubaedah, Neng. *Pornografi dan Pornoaksi, ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Fanani, Achmad. *Kamus Istilah Populer*. Yogyakarta : Mitra Pelajar. 2012.
- Fathonah, Sari. *Media dan Pembentukan Konsumerisme di Kalangan Remaja Putri SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddhin: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Kastolani, Shoimah. *Pornografi dan Pornoaksi, : "Suara 'Aisyah" no.3, TH. Ke-83*. Maret 2006.
- Kesumah dkk, Dloyana. *Pesan-pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*. Jakrta : DEPDIBUD. 1995.
- Lesmana, Tjipta. *Pornografi dalam Media Massa*. Jakarta : Puspa swara. 1995.
- Mangunhardjana, A. *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Habib, M. Luthfi Dkk. *Kiai, Musik dan Kitab Kuning*. Depok : Penerbit Desantara. 2009.
- Nurkodar, Muhammad. *Musik Dangdut Sebagai Bagian dari Khasanah Musik Populer Indonesia*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia. 1997.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Penerbit Arkola. 2001.

- Pip, Jones. *Pengantar Teori-Teori sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Prof. Dr. J.S Badudu & Prof. Sutan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan. 1994.
- Rachim, Alex A. *Pornografi dalam Pers, Sebuah Orientasi*. Jakarta: Dewan Pers. 1997.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*, Terj. Alimandan. Jakarta: Kencana. 2004.
- Salam, Aprinus dan Faruk. *Hanya Inul*. Yogyakarta : Pustaka Marwa. 2003.
- Sangarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survei*. Yogyakarta : LP3ES. 1987.
- Salim Sitompul, Agus. *Buku Pedoman Fakultas Ushuluddhin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta : Ideal Offset. 1993.
- Setianingsih, Tri. *Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuluddhin UIN Sunan Kalijaga*. Fakultas Ushuluddhin, UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta. 2007.
- Shadily, Hassan (ed) *Ensiklopedia Nasional Indonesia* . Jakarta : PT Cipta Adi Pusaka. Jilid 4. 1990.
- Sunardi, ST. “*Vodka dan Birahi seorang Nabi*” *Esai-esai Seni dan Estetika*. Yogyakarta : Jalasutra. 2012.
- Surahmat, Winarno , *Pengantar Penenlitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito. 1982.
- Susilaningsih dan Agus M. Najib (ed) *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga dan Mc Gill IAIN Indonesia. 2004.
- Susilo, Edhi Y. S.Mus, M.Hum, *Sejarah dan Perkembangan Musik Dangdut*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia. 1990.
- Thoyyibah, Imadah. *Pornografi dan Pornoaksi (Studi Strukturasi Anthony Giddens)* Jurusan Aqidah Filsafat-Fakultas Ushuluddhin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta : 2005.

UIN Sunan Kalijaga, *Buku Pedoman Akademik*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Umar Sa'adah, Marzuki. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta : UII Press. 2001.

Wahyuning dkk, Wiwit. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak* (Jakarta : Elex Media Komputindo. 2003. *E-book*.

Weintraub, Andrew N. *Dangdut Stories (A Social and Musical History of Most Popular Music)* Terjemah : Arif Bagus Prasetyo, Dangdut : *Musik, Identitas dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2012.

Internet

Anggie, Hernowo <http://showbiz.liputan6.com/read/683397/4-fakta-soal-heboh-lagu-buka-dikit-jos-versi-juwita-bahar> Diakses 04 September 2013 Pukul 15:00 WIB

Krisna Purna, *Music Director* dan Pencipta Lagu Buka Dikit Jos dalam acara Show-Imah Trans TV melalui situs www.youtube.com di akses tanggal 03 September 2013.

Dokumen Video Lagu *Haram Rhoma Irama feat Rita Sugiarto* melalui situs www.youtube.com diakses Rabu, 06 Mei 2014 Pukul 12:56 WIB.

Televisi

Talkshow live bersama Rita Sugiarto&Kristina dalam Acara Show Imah di TransTV Senin, 5 Mei 2014.

Talkshow Live bersama Selvi KDI dalam Acara Hitam Putih di ANTV 27 Maret 2014.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ema Amiatul Marhamah

Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 01 Maret 1991

Alamat Asal : Dsn. Sukasari- Ds. Janggala No. 70 Rt 17/ 08
Kec. Cidolog Kab. Ciamis -Jawa Barat

Orang Tua

Ayah : A. Furqon

Ibu : Imas Masyithah

PENDIDIKAN

1998 – 2003 : MI Janggala II

2003 – 2006 : SMP Terpadu Ar-Risalah Cijantung - Ciamis

2006 – 2009 : SMA Terpadu Ar- Risalah Cijantung – Ciamis

2009 – 2014 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI : UKM Orkes Gambus Aljami'ah

PMII Rayon Fakultas Ushuluddhin 2009

MOTTO : Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan

Pedoman Observasi

No	Point Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Observasi di lingkungan kost Melihat perilaku atau pengamalan orang dewasa dan anak-anak dalam menghadapi objek sikap yang diterima	Responden menjadi permisif terhadap hal-hal lain, contoh: Terbiasa menyaksikan film dewasa, lebih permisif terhadap kelalaian dalam hal ibadah dan menutup aurat
2	Observasi Partisipan Aksi panggung hiburan dangdut Penutupan KKN 80	Penonton sangat responsif, dan beberapa dari mereka yang menjadi responden sangat permisif terhadap apapun yang dilakukan penonton lain, baik itu positif ataupun negatif.
3	Observasi di warung kopi Blandongan	Observasi ini merupakan hasil pengamatan pada saat FGD berlangsung yang diurai di bab IV
4	Observasi di TK Tarakanika Bumijo Yogyakarta	Anak-anak kecil sudah dapat menilai, memberikan afek derajat positif dan negatif terhadap suatu objek, contoh: mencolek-colek lawan jenis
5	Observasi acara BMW Fest Club Prambanan	Khalayak sangat responsif, saat <i>Disc Jokie</i> (DJ) memutar lagu tersebut “Buka Dikit Jos” dan dalam acara seperti ini,

		khalayak bias menikmati minuman beralkohol
6	Observasi acara pertukaran pelajar asing, di The Rich Sahid Hotel Yogyakarta	Panitia memperbolehkan para pelajar asing dari Brasil untuk menirukan goyang caesar di atas panggung dengan diiringi lagu “Buka Dikit Jos”.

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Wawancara:

1. Dibawah ini ada beberapa daftar wawancara, dimohon anda membacanya dengan seksama
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda (v) pada pilihan jawaban yang sudah tersedia.
3. Sebelumnya kami mohon untuk mengisi identitas anda di bawah ini dan identitas anda akan kami rahasiakan.

Nama :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

Umur :

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah anda menyukai lagu dangdut koplo?

a. Iya

b. Tidak

Alasannya.....

2. Salah satu lagu dangdut koplo yang saya suka adalah lagu buka dikit jos

a. Iya

b. Tidak

Alasannya.....

3. Bagi saya keindahan lirik dalam sebuah lagu dangdut sangat penting...

a. Iya

b. Tidak

Alasannya.....

4. Apa yang anda rasakan saat mendengarkan lagu buka dikit jos?

- a. Terhibur
- b. Biasa saja

Alasannya.....

5. Apakah lagu buka dikit jos bermakna porno?

- a. Iya
- b. Tidak

Alasannya.....

6. Lagu ini dapat menimbulkan rangsangan birahi....

- a. Iya
- b. Tidak

Alasannya.....

7. Apakah lagu ini layak di konsumsi oleh semua usia

- a. Iya
- b. Tidak

Alasannya.....

DAFTAR PERTANYAAN FGD

8. Seperti apa ukuran atau batasan yang di sebut porno menurut anda?

9. Apa perbedaan pornografi dan pornoaksi sepengetahuan anda?

10. Bagaimana pendapat anda tentang lagu dangdut koplo buka dikit jos?

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr Ahmad Taufiq	Pembina UKM Orkes Gambus Al-jami'ah
2	Albert	<i>Disc Jokey</i> Yogyakarta
3	AD	Mahasiswa Perbandingan Agama 2009
4	AM	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
5	BQ	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
6	HK	Mahasiswa Sosiologi Agama 2009
7	HS	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
8	IR	Mahasiswa Perbandingan Agama 2010
9	KH	Mahasiswa Sosiologi Agama 2011
10	MB	Mahasiswa Sosiologi Agama 2011
11	LV	Mahasiswa Perbandingan Agama 2009
12	PG	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
13	PA	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
14	RD	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
15	SH	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
16	SA	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
17	SN	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010
18	WV	Mahasiswa Sosiologi Agama 2010